BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "pari" berarti 'banyak, berkali-kali, berputar-putar' dan "wisata" berarti 'perjalanan' atau 'bepergian'. Berdasarkan arti kata ini di definisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Sementara itu, seorang ahli turisme asing terkenal bernama G.A. Schmoll menyatakan bahwa "tourism is a highly decentralized industry consisting of enterprises different in size, location, function type organization, range of service provided and method used to market and sell them. Schmoll menyatakan bahwa usaha turisme itu tergolong industri yang dibedakan atas tipe-tipe: besarnya,tempatnya yang tersebar, dan luasnya pelayanannya.¹

Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.²

¹ Bungaran A. Simanjuntak, Flores Tanjung, dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Buku Obor, 2017), hlm. 1.

² Gamal Suwantoro, *Dasar Dasar Pariwisata Edisi II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 4.

Pariwisata yang berasal dari kata wisata, menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.³

Dalam Undang-Undang tersebut, dijelakan tentang ketentuan umum tentang pariwisata, asas, fungsi, dan tujuan pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pembangunan kepariwisataan, kawasan strategis, usaha pariwisata, hak, kewajiban dan larangan, kewenangan pemerintah dan pemerintah daerah, koordinasi, Badan Promosi Pariwisata Indonesia, gabungan industri Pariwisata Indonesia, pelatiahan sumber daya manusia, standarisasi, sertifikasi, dan tenaga kerja, pendanaan, sanksi administratif, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup.⁴

a. Asas Pariwisata

Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas: manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokrasi, kesetaraan, kesatuan.

³ Bungaran A. Simanjuntak, Flores Tanjung, dkk, *Sejarah Pariwisata:....* hlm 2.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

b. Fungsi pariwisata

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

c. Tujuan pariwisata

Kepariwisataan bertujuan untuk: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan, mempererat persahabatan antar bangsa.

d. Ciri-ciri Pariwisata

Melakukan perjalanan ditentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk bepergian ke daerah yang akan dituju. Melakukan perjalanan wisata adalah hal yang menyenangkan dan disukai oleh semua orang. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, sehingga bisa disebut pariwisata, antara lain:⁵

- a) Harus bersifat sementara
- b) Harus bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa.

⁵ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Gramedia Widisarana, 2010), hlm.22.

c) Tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran.

Selain itu, ada beberapa ciri-ciri wisata, antara lain:⁶

- a) Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
- b) Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
- c) Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- d) Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- e) Terdapat unsur-unsur produk wisata.
- f) Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
- g) Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal.
- h) Dilakukan dengan santai.

e. Jenis-Jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata yang akan berpengaruh pada fasilitas yang perlu disiapkan dalam

⁶ M. A. Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1991), hlm. 9.

pembangunan maupun program promosi maupun periklananya.

Jenis-jenis yang dikenal saat ini yaitu:⁷

a) Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka

b) Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak di lakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara masal di negara itu.

c) Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberikan kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan

⁷ Mujadi AJ, Kepariwisataan Dan Perjalanan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 36-43.

perjalanan, misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

d) Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. dimana wistawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayuran dan palawija di sekitar kebun yang dikunjungi.

e) Wisata Maritim atau Wisata Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan jenis wisata air, danau, bengawan, pantai, teluk atau laut lepas, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan

yang indah dibawah permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

f) Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pengunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.

g) Wisata buru

Jenis wisata ini banyak dilakukam di negeri-negeri yang memiliki daerah-daerah hutan tempat berburu, yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru diatur dalam bentuk safari buru kedaerah hutan yang telah ditetapkam pemerintah negara yang bersangkutan

h) Wisata petualang

Dikenal dengan istilah *adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah (off the *beateb track)*, penuh binatang buas, mendaki tebing teramat tajam.

Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya Tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.⁸ Jadi, bisa disimpulkan pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha.⁹

2. Pariwisata menurut Islam

Pariwisata dalam Islam atau syariah adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.

Dalam pariwisata, Islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh atau tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang amar ma'ruf nahi munkar dalam perjalanan pariwisata menjadikan berlakunya keringanan-keringanan yang diberikan Allah SWT kepada musafir. Tujuan dari ekonomi Islam adalah tujuan pengembangan, berproduksi dan menambah pemasukan Negara, syari' terkait dengan

⁸ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 2.

⁹ Ismayanti, *Pengantar* ..., hlm. 1.

kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta. Dan tujuan utamanya adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dari tujuan diatas, maka perkembangan pariwisata dalam Islam haruslah sejalan dan sesuai dengan syariat Islam yang dapat membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia tapi juga diakhirat.¹⁰

Pariwisata Syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

Saat ini, pariwisata yang berbasis syariah atau islami telah menjadi sebuah tren baru dalam perkembangan pariwisata di berbagai belahan dunia. Esensi dari pariwisata syariah merujuk pada usaha menyingkirkan segala hal yang dapat membahayakan bagi manusia dan mendekatkan manusia kepada hal yang akan membawa kebermanfaatan bagi dirinya maupun lingkungan.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang dalam hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu:

 a) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.

¹⁰ M. Hanbali, *Tujuan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Diatlika, 2013), hlm. 2.

- b) Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsipprinsip Islam.
- c) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- d) Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- e) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- f) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- g) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Kemudian terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah yakni:

- a) Lokasi, yakni Penerapan sistem Islami di area pariwisata, lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan oleh kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b) Transportasi, yakni Penerrapan sistem, seperti pemisah tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c) Konsumsi, yakni Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, maksud segi kehalalan disini yakni baik dari sifatnya, perolehannya, maupun pengolahannya. Selain itu suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

d) Hotel, yakni Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan dengan sesuai dengan prinsip syariah. Pelayanan disini tidak hanya dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu, dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.¹¹

Dewasa ini, kebutuhan wisatawan terhadap pariwisata syariah tidak lagi sebatas ziarah ke makam maupun wisata religi lainnya. Pariwisata syariah telah merambah ke berbagai sektor jasa, perhotelan, dan restoran dimana sektor-sektor tersebut kini banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Contohnya restoran yang yang menjual makanan halal (tidak mengandung olahan babi dan anjing) dan bisnis perhotelan yang menerapkan prinsip syariah (tidak menyediakan minuman berakohol; hanya menyediakan makanan dan minuman yang halal; dan menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk ibadah, seperti al-qur'an serta petunjuk arah kiblat di setiap kamar). 12

B. Sektor Pariwisata

Sektor Pariwisata adalah sekumpulan unit produksi dalam industri berbeda yang menyediakan barang dan jasa yang khususnya dibutuhkan para pengunjung. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang.

¹¹ Rini Haryanti, *Analisis Sektor Pertanian dan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli daerah Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2010-2017*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

¹² Unggul Prayadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hlm. 1.

Dampak ekonomi pariwisata dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya sektor pariwisata adalah: Penerimaan devisa sebuah negara, Ikut berkontribusi dalam pendapatan pemerintah dan Pembentukan tenaga kerja dan peluang bisnis.

Sedangkan yang termasuk dampak ekonomi negatif yang ditimbulkan dari sektor pariwisata yaitu: timbulnya kebocoran, kebocoran ekspor, kebocoran impor, dan dampak negatif lainnya seperti peningkatan harga, peningkatan biaya infrastruktur, ketergantungan ekonomi masyarakat setempat pada sektor pariwisata, dan pekerjaan yang memiliki karakter musiman.

Selain itu sektor pariwisata juga berdampak pada income generation, employment generation, tax revenue generation, balance of payment effects, improvement of the economic structure of a region, encuoragement of entreprenueurial activity and economic disadavantages.¹³

C. Obyek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tujuan wisata bagi pengunjung yang akan mengunjungi objek wisata tersebut, karena mempunyai sumberdaya, baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam ataupun pegunungan, pantai, flora, fauna, kebun binatang,

¹³ Dian Puji Subekti, Dampak Ekonomi Sektor Pariwisata Di Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen, Skripsi, (Kepariwisataan, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung:Bandung, 2016), hlm. 32.

bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, tari-tarian yang khas dari suatu tempat objek wisata tersebut.¹⁴

Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Menurut Mappi dari kutipan Asriandy, objek wisata dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:¹⁵

- Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
- 2. Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari-tari tradisional, musik tradisional, pakaian adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.
- Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman kreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Dalam membangun objek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan objek wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat

¹⁴ Faisal zulmi, *Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung*, Skripsi, (Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta, 2018), hlm 28.

¹⁵ Ian Asriandy, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Hasanuddin: 2016), hlm.25.

dilakukan oleh pemerintah, badan usaha maupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

D. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan kesebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut. 16

Seperti kita ketahui, banyak orang asing yang datang berkunjung ke suatu negara. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua orang asing yang datang dapat dikategorikan sebagai wisatawan. Prof Salah Wahab dalam bukunya Tourism Managemen (*Chapter 3 tentang Guidelines for Measuring Tourist Traffic*) mengelompokkan orang asing yang datang pada suatu negara atas 4 kelompok penting, yaitu: imigran (*immigrant*), pengunjung (*visitors*), penduduk (*resident*), dan staf atau anggota siplomatik asing dan tenaga militer.¹⁷

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan diatas maka ciri-ciri seseorang itu dapat disebut sebagai wisatawan yaitu:

Liga Suryadana, Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisataan dan Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual, (Bandung: Humaniora, 2013), hlm. 56.

¹⁷ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Cetakan ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 281.

- 1. Perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam;
- 2. Perjalanan hanya untuk sementara waktu;
- Orang yang melukukan tidak mencari nafkah ditempat atau di Negara yang dikunjunginya.¹⁸

Wisatawan juga dapat dilihat dari beberapa makna yaitu: Orang yang mekakukan perjalanan dengan jarak tempuh minimal 25 mil, orang yang tertarik dan termotivasi untuk mendapatkan kesempatan pengalaman dari core produk dan mereknya, orang yang ingin memperoleh sesuatu dari suatu destinasi, image dan popularitasnya (bobot nilai dari sebuah destinasi), strategis untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. orang yang membelanjakan uang dan waktu luangnya, terutama untuk mengonsumsi situasi destinasi, di mana dia berada (stay) untuk menikmati keindahan destinasi, dan wisatawan adalah mereka yang menghendaki keramahan masyarakat lokal dalam menerima wisatawan baik asing maupun domestic, wisatawan menjadi bagian dari masyarakat lokal.¹⁹

Tujuan wisata untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa macam, salah satunya untuk bersenang-senang di daerah tujuan wisata tertentu. Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan:²⁰

¹⁹ Ali Hasan, *Tourism Marketing*, (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015, hlm. 4.

¹⁸ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 130.

²⁰ Lia Ardiani W, *Pengaruh Tingkat Hunia Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011*, Skripsi, (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang: 2013), hlm. 32.

- Wisatawan lokal (*local tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.
- 2. Wisatawan mancanegara (*international tourist*), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang berasal dari luar negeri.
- 3. *Holiday tourist* adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
- 4. *Business tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.
- 5. *Common interst tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau berobat dan lain-lain.
- 6. *Individual tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.
- 7. *Group tourist* adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok.

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

lokal yang dikelompokkan oleh Cohen yang di kutip oleh I Gede Yoga dan I Nyoman Mahendra menjadi delapan kelompok besar, yaitu:²¹

- 1. Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3. Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4. Dampak terhadap harga-harga
- 5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- 7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 8. Dampak terhadap pemerintah daerah.

E. Tingkat Hunian Hotel

Peran hotel dalam industri pariwisata adalah menyediakan jasa penginapan, makan, dan minum serta jasa lainnya yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup para wisatawan. Hotel menggantikan fungsi rumah "di luar rumah" (*away home from home*) bagi para wisatawan atau pelaku perjalanan, dengan usaha memberikan rasa ama, rasa kenyamanan yang menyenangkan, kesendirian.

Menurut *Peta Aksesbilitas dan Profit Kepariwisataan Jawa Timur* yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur, yang termasuk dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui:

²¹ I Gede Yoga Sustika dan I Nyoman Mahendra Yasa, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan...*hlm. 1338.

- Pajak hotel, pungutan yang di bebankan kepada tiap-tiap hotel yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.
- 2. Pajak restoran, pungutan pajak yang dibebankan kepada setiap restoran yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.
- Pajak hiburan, pungutan yang di bebankan kepada tiap-tiap tempat hiburan yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.
- 4. Retribusi kios, pungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran ijin menempati kios disuatu tempat tertentu.
- Retribusi kamar kecil, pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas kamar kecil di obyek wisata.
- Retribusi iklan, pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan berpromosi atas suatu produk tertentu.
- 7. Karcis masuk obyek wisata, pungutan ynag dikenakan kepada pengunjung yang masuk ke dalam suatu obyek wisata tertentu.
- 8. Retribusi parkir obyek wisata, pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk memarkir kendaraan.
- 9. Pajak pembangunan, pemungutan pajak yang diberikan kepada tiap-tiap hotel dan restoran yang telah memenuhi syarat dari dinas pariwisata.
- Penerimaan dari dinas pariwisata setempat, penerimaan daerah yang didapat dari dinas pariwisata.

Beberapa atau sebagian besar pemerintah daerah belum mengoptimalkan penerimaan retribusi karena masih mendapat dana dari pemerintah pusat. Upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah sektor pariwisata perlu dikaji pengelolaannya untuk mengetahui berapa besar potensi yang riil atau wajar, tingkat keefektifan dan efidiensi.²²

F. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah ialah pendapatan yang diterima oleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan kata lain, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber potensi yang ada pada daerah yang harus diolah dan dikelola oleh pemerintah daerah di dalam memperoleh pendapatan daerah.

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil pajak retribusi daerah, hasil pajak daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain yang sah, dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada tiap-tiap daerah untuk menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Sumber-sumber pendapatan asli daerah menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004 pasal 157 tentang Pemerintahan Daerah (Sonnylazio), yaitu:²³

1. Pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD yaitu:

²³ Sonny Lazio 2012, Pengertian Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Http://sonnylazio.blogspot.com/2012/0 6/pengertian-dan-sumber-sumberpendapatan.html. diakese 12 Februari 2019.

²² Lia Ardiani Windriyaningrum, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel*, ..., hlm. 23.

- a. Hasil Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).
- b. Hasil Retribusi Daerah, Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009).
- c. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan derah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, memberi jasa, dan memperkembangkan perekonomian daerah. Bagi daerah yang memiliki BUMD

seperti Perusahan Daerah Air Minum (PDAM), Bank Pembangunan Daerah (BPD), badan kredit kecamatan, pasar, tempat hiburan/rekreasi, villa, pesanggrahan, dan lain-lain keuntungannya merupakan penghasilan bagi daerah yang bersangkutan.²⁴ Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain bagian laba, deviden, dan penjualan saham milik daerah.²⁵

- 2. Dana perimbangan diperoleh melalui bagian pendapatan daerah dari penerimaan pajak bumi dan bangunan baik dari pedesaan, perkotaan, pertambangan sumber daya alam dan serta bea perolehan ha katas tanah dan bangunan. Dana perimbangan terdiri atas dana bagi hasil, dana alokasi umum, dana alokasi khusus.
- 3. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, Menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, lain-lain PAD yang sah meliputi:
 - a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
 - b. Jasa giro
 - c. Pendapatan bunga
 - d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan,

²⁴ Hanif Nur kholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 184.

²⁵ Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), hlm. 40.

e. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Sumber keuangan pada masa Rasulullah Saw pemikiran Ekonomi Islam diawali sejak nabi Muhammad Saw diutus sebagai seorang rasul (utusan Allah). Rasulullah Saw mengeluarkan sejumlah kebijakan yang menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan masalah kemasyarakatan, selain masalah hukum, politik dan juga masalah perniagaan atau ekonomi.

Dasar hukum dalam kebijakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sudah diatur baik dalam hukum Islam maupun dan peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Pendapatan asli daerah jika dilihat dari cermin ekonomi Islam pada masa penguasa muslim pajak diwajibkan oleh penguasa muslim karena keadaan darurat untuk memenuhi kebutuhan Negara atau untuk mencegah kerugian yang menimpa, sedangkan perbendaharaan Negara tidak cukup dan tidak dapat menutupi biaya kebutuhan tersebut, maka dalam kondisi demikian ulama telah memfatwakan bolehnya menetapkan pajak atas orangorang kaya dalam rangka menerapkan mashalih al-mursalah dan berdasarkan kaidah "tafwit adnaa al-mashlahatain tahshilan li a'laahuma" (sengaja tidak mengambil mashlahat yang lebih kecil dalam rangka memperoleh mashlahat yang lebih besar) dan "yatahammalu adl-dlarar al-khaas li daf'I dlararin aam" menanggung kerugian yang lebih ringan dalam rangka menolak kerugian yang lebih besar).

Pendapat ini juga didukung oleh Abu Hamid al-Ghazali dalam al-Musthasfa dan asy-Syatibhi dalam al-I'tisham ketika mengemukakan bahwa jika kas Bait al-Maal kosong sedangkan kebutuhan pasukan bertambah, maka imam boleh menetapkan retribusi yang sesuai atas orang-orang kaya. Sudah diketahui bahwa berjihad dengan harta diwajibkan kepada kaum muslimin dan merupakan kewajiban yang lain disamping kewajiban zakat. Allah ta'ala berfirman, dalam Al-Qur'an Al-Hujurat 49:15:

Artinya: orang - orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak raguragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar". ²⁶ Allah berfirman dalam Al-Qur'an At-taubah ayat: 41

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui".²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 190.

²⁷ Rini Haryanti, *Analisis Sektor Pertanian dan...*, hlm. 21.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Arif Wahyu Isnaini²⁸, yang berjudul "Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung" Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi dari sektor pariwisata yaitu terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, serta pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Yang mana di antaranya mengenai jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, serta pendapatan perkapita. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa varibel-variabel dari sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung. Sedaangkan pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh signifikan. Dan dari keempat variabel independen tersebut variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk mengetahui pengaruh ekonomi dari sektor pariwisata yaitu terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, serta pendapatan perkapita terhadap pendapatan asli daerah di

²⁸ Arif Wahyu Isnaini, *Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Ilmiah, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya: Malang, 2014).

Kabupaten Tulungagung. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada tahun penelitianya yaitu tahun 2007-2012 sedangkan yang akan saya teliti yaitu tahun 2016-2018.

Penelitian Ahmar, Nurlinda dan Mustafa Muhani²⁹, yang berjudul "Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo" Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah pendapatan asli daerah di Kota Palopo dari sektor pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier sederhana dengan memecahkan permasalahannya. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penelitian keperpustakaan dan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Variabel independen berupa sektor pariwisata, retribusi daerah dan variabel dependen berupa pendapatan asli daerah. Data yang di analisis bersumber dari pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa jumlah pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan faktor jumlah wisatawan yang tidak sesuai dengan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata dengan pendapatan asli daerah di Kota Palopo sebesar 70% ini menunjukkan bahwa, diantara kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada tujuannya yaitu

²⁹ Ahmar, et. all., *Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo*, Jurnal Equilibrium, vol. 2 no.1, ISSN 2089-2152, 2012.

pengaruh pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti daerah kota Palopo, sedangkan penelitian saya meneliti daerah Kabupaten Tulungagung.

Penelitian Yuli Suryani³⁰, yang berjudul "Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pariaman" Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis peranan sarana pariwisata, objek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pariman. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur pada tahun 2010-2015 di kota Pariman. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sarana pariwisata, objek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pariaman. Persamaanya dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terdapat pada objek yang akan di teliti yaitu objek wisata dan jumlah wisatawan. Sedangkan perbedaanya yaitu terdapat pada tempat penelitiannya, penelitian ini meneliti daerah di Kota Pariman sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian Ida Bagus dan I Ketut Sudiana³¹, yang berjudul "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten

³⁰ Yulie suryani, *Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Pariaman*, Menara Ilmu, Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumetera Barat, vol. XI jilid 1 No. 76, 2017.

³¹ Ida Bagus A.B.W dan I Ketut Sudiana, *Pengaruh Kunjungan Wisatawan*, *Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015*, E-Jurnal EP UNUD, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar, ISSN: 2303-0178.

Bangli Periode 2009-2015" penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan restribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan data skunder dan dianalisis menggunakan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap retribusi obyek wisata. Kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan restribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Di pihak lain terdapat pengaruh tidak langsung dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi obyek wisata merupakan variabel mediasi. Dari hasil analisis dapat disarankan bahwa hendaknya pemerintah Kabupaten Bangli lebih gencar melakukan promosi pariwisata agar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah. Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat di objek yang akan diteliti. Perbedaan pada penelitian ini adalah terdapat pada tempat yang akan diteliti, penelitian ini meneliti di Kabupaten Bangli sedangkan penelitian yang akan saya teliti yaitu di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi³², yang berjudul "Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis regresi sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan

³² Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*, Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto. Persamaan dari penelitian ini adalah variabelnya yaitu jumlah wisatawan. Sedangkan perbedaanya terletak pada tempat yang diteliti. Penelitian Novi dan Retno di Kabupaten Mojokerto. Sedang yang akan saya teliti di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian Risky Didiet M. P³³, yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisataan Terhadap Pendapatan Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan sarana pendukung pariwisata terhadap pendapatan daerah di Provinsi Daerah Yogyakarta tahun 2010-2014. Alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisataan, jumlah objek wisata dan sarana pendukung pariwisata memiliki dampak berbeda terhadap pendapatan daerah Provinsi Yogyakarta. Berdasarkan uji validitas pengaruh, jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak negatif signifikan terhadap pendapatan daerah, jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Daerah dan sarana pendukung pariwisata memiliki dampak negatif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada variabel yang diteliti yaitu jumlah objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat yang di teliti.

³³ Risky Didiet H.P, *Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisataan Terhadap Pendapatan Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014*, Publikasi Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

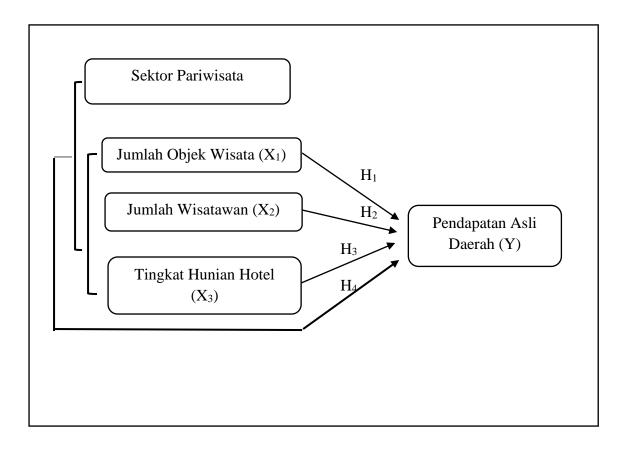
Penelitian I Gusti Agung Satrya Wijaya dan I Ketut Djayastra³⁴, yang berjudul "Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bandung, Gianyar, Tabanan, Dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Bandung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar tahun 2001-2010. Penelitian ini menggunakan data skunder dengan tehnik analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh posistif dan signifikan, sedangkan jumlah tingkat hunia hotel tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten Bandung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. Persamaan penelitian ini adalah variabelnya yaitu, kunjungan wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel. Sedangkat perbedaanya terdapat pada kota yang di teliti.

³⁴ I Gusti Agung S.W dan I Ketut Djayastra, *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel, dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bandung, Gianyar, Tabanan, dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010*, E-Jurnal EP UNUD, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar, ISSN: 2303-0178.

H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian, hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



Keterangan:

: pengaruh secara parsial

: pengaruh secara simultan

Dari kerangka konseptual di atas penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunia hotel. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau mungkin juga tidak benar tentang suatu populasi. Maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

Setelah melihat kontribusi yang ada dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk penelitian ini diuajukan hihpotesis sebagai berikut.

Hipotesis 1

H₀: Tidak terdapat pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

H_a: Terdapat pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

Hipotesis 2

H₀: Tidak terdapat pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

Ha: Terdapat pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di KabupatenTulungagung.

Hipotesis 3

H₀: Tidak terdapat pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

³⁵Akhmad Fauzy, *Statistik Industri*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 173

H_a: Terdapat pengaruh tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

Hipotesis 4

 H_0 : Tidak terdapat pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

Ha: Terdapat pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tulungagung.

Untuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Jika Probabilitas > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika Probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.